



## PENGARUH *BUSINESS CENTER* DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA MELALUI *SELF AWARENESS*

Yunita Dwi Kurniawati,<sup>✉</sup> Kusmuriyanto

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima : Agustus 2018

Disetujui : Agustus 2018

Dipublikasikan : Oktober 2018

#### Keywords:

*Business Center; Family Environment; Interest in Entrepreneurship; Self-Awareness.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui pengaruh *business center*, lingkungan keluarga, dan *self awareness* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Purbalingga. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2017/2018. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *business center* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, *self awareness* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, *business center* tidak berpengaruh positif terhadap *self awareness*, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Selanjutnya mengenai pengaruh tidak langsung, *business center* tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha melalui *self awareness* dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha melalui *self awareness*. Saran yang diberikan siswa diharapkan semakin meningkatkan partisipasi dan keseriusannya dalam kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan.

### Abstract

The purpose of this study wanted to know the influence of *business center*, family environment, and *self awareness* of interest in entrepreneurship students SMK Negeri 1 Purbalingga. The research population amounted to all students of class XI SMK Negeri 1 Purbalingga Academic Year 2017/2018. Determination of sample size using Slovin formula. Data collection techniques used questionnaires. Data analysis used multiple regression analysis and path analysis. The results of the description analysis found that interest in entrepreneurship in the high category, *business center* in the category of support, family environment in the category of support, and *self awareness* in the category high enough. The result of the research shows that *business center* have positive effect to entrepreneurship interest, family environment has no positive effect to entrepreneurship interest, *self awareness* have positive effect to entrepreneurship interest, *business center* has no positive effect to *self awareness*, and family environment have positive effect to entrepreneurship interest. Furthermore about the indirect influence, *business center* has no positive effect on entrepreneurship interest through *self awareness* and family environment have a positive effect on entrepreneurship interest through *self awareness*. Suggestions given by students are expected to increase their participation and seriousness in activities related to entrepreneurship.

## PENDAHULUAN

Di era yang semakin maju ini, persaingan globalisasi akan mewarnai persaingan di semua sektor kehidupan, baik sektor pendidikan maupun sektor industri. Dalam hal ini, sektor pendidikan memiliki peranan penting dalam menghasilkan *output* atau tamatan yang berkualitas dan terampil, sedangkan sektor industri membutuhkan tenaga kerja produktif yang dapat menghasilkan suatu produk atau jasa tertentu yang dapat bersaing di pasaran. Untuk dapat mencapai tujuan dari kedua sektor tersebut, perlu adanya langkah antisipatif dan produktif dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) agar tidak hanya dapat menerobos lowongan kerja, tetapi juga mampu menciptakannya.

Meskipun demikian, tingkat pendidikan yang tinggi tidak serta-merta menjadi jaminan bagi seseorang untuk dapat memperoleh kemudahan dalam mendapatkan perkerjaan. Jumlah penduduk Indonesia yang semakin tinggi, menyebabkan jumlah pengangguran tidak terbendung lagi. Dalam permasalahan ini, siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) turut menyumbang angka pengangguran yang tidak sedikit. Seperti yang kita tahu bahwa sejatinya SMK merupakan salah satu jenjang sekolah yang terfokus pada tujuan mampu mempersiapkan lulusannya untuk siap terjun dalam dunia kerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah. Namun, melihat fakta yang ada, kreativitas dan inovasi masih perlu ditumbuhkan dan kembangkan dalam upaya membangkitkan perekonomian di seluruh wilayah Indonesia, tak terkecuali di Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu diadakan suatu terobosan untuk dapat mengurangi angka pengangguran. Untuk itu, Indonesia tidak hanya membutuhkan orang-orang yang pandai dari segi intelektual saja, tetapi juga harus memiliki sikap ulet, kreatif, inovatif, produktif, serta terampil dalam mengambil sikap. Salah satu terobosan yang dimaksud adalah dengan berwirausaha.

Menurut Trihatmoko dan Harsono (2017:21) kewirausahaan adalah suatu aktivitas dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seseorang atau organisasional yang bertujuan memberikan nilai tambah pada sumber daya tersebut menuju pada pertumbuhan nilai ekonomi secara berkelanjutan. Peran wirausaha dalam mendorong kemajuan perekonomian suatu bangsa sangatlah besar. Pernyataan tersebut telah didorong oleh beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, Belanda, Cina, Jerman yang menjadikan sektor industri barang dan jasa sebagai tumpuan ekonomi.

Perkembangan sarana telekomunikasi dan peralatan digital dapat menjadi pendorong bagi kemudahan operasional sebuah unit bisnis. Selain itu, era modern ini banyak memberikan perubahan gaya hidup masyarakat pada eranya, perubahan gaya hidup dapat mengubah pola konsumsi masyarakat. Setiap perubahan konsumsi masyarakat akan dapat menciptakan sebuah peluang usaha.

Konosuke Matsushita dalam Lupiyoadi (2016) mengemukakan bahwa misi seorang wirausahaan adalah mengentaskan kemiskinan, serta mengusahakan kesejahteraan umum. Para wirausahaan juga harus mampu berbagi rasa dalam menciptakan masyarakat yang kaya secara spiritual dan berkecukupan secara material.

Tanpa adanya wirausaha, perekonomian sudah pasti dapat berhenti, sebab wirausahalah yang menggerakkan dan mengombinasikan faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam menjalankan proses produksinya, wirausaha tentu membutuhkan tenaga kerja. Dengan demikian, wirausaha telah menciptakan lapangan kerja yang secara otomatis akan mengurangi pengangguran di masyarakat.

SMK Negeri 1 Purbalingga merupakan salah satu SMK favorit di Kabupaten Purbalingga. Setiap tahunnya, ratusan lulusan teretak dari sekolah ini. Sebagai salah satu

bentuk pelaksanaan tugasnya, Bursa Kerja Khusus (BKK) Prima Karya SMK Negeri 1 Purbalingga melakukan penelusuran lulusan siswa SMK Negeri 1 Purbalingga. Penelusuran tersebut dimaksudkan untuk memetakan kegiatan lulusan, naik di dunia kerja atau industri, maupun pelanjutan studi di perguruan tinggi. Sebagian besar lulusan memilih untuk bekerja, sebagian lagi memilih berwirausaha, sebagian lainnya melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, dan beberapa ada yang belum terdeteksi.

Minat berwirausaha merupakan sebuah respon positif terhadap aspek wirausaha, terutama dalam hal bisnis. Munculnya minat berwirausaha ditandai dengan adanya

kemauan keras untuk dapat menggeluti dunia bisnis. Trihatmoko dan Harsono (2017:89) menjelaskan bahwa proses mengembangkan minat berwirausaha sasarannya adalah untuk menentukan sebuah pilihan bidang usaha yang akhirnya ditetapkan dengan penuh rasa tanggung jawab. Dalam mengidentifikasi potensial berwirausaha terdapat tiga elemen yang dapat dijadikan sebagai patokan, yaitu minat dan niat serta kemampuan karakteristik berwirausaha sebagai proses penentuan keputusan dalam pemilihan jenis dan bidang usaha.

Data penelusuran lulusan siswa SMK Negeri 1 Purbalingga tahun 2014 dan 2016 disajikan dalam Tabel 1.berikut:

**Tabel 1.**Penelusuran Lulusan SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun 2014 dan 2016

Program Keahlian	Jumlah Lulusan		Bekerja		Usaha		Melanjutkan		Belum Terdeteksi	
	2014	2016	2014	2016	2014	2016	2014	2016	2014	2016
Akuntansi	112	139	67	86	5	4	36	44	4	5
Adm. Perkantoran	115	104	76	71	6	5	23	21	10	7
Pemasaran	68	38	41	21	5	4	17	8	5	5
TKJ	72	67	47	44	6	6	8	9	11	8
RPL	74	66	49	46	4	4	12	11	9	5
Jumlah	441	414	280	268	26	23	96	93	39	30
Persentase			63,5	64,7	5,9	5,6	21,8	22,5	8,8	7,3

Sumber : Bursa Kerja Khusus (BKK) Prima Karya, SMK Negeri 1 Purbalingga

Jumlah lulusan SMK Negeri 1 Purbalingga yang berwirausaha pada tahun 2014 hanya mencapai angka 5,9% dari total lulusan, sedangkan pada tahun 2016 jumlah angka tersebut justru mengalami penurunan, yakni menjadi 5,6%. Selain itu, berdasarkan observasi secara langsung telah diperoleh informasi bahwa di SMK Negeri 1 Purbalingga, terdapat beberapa siswa yang telah melakukan kegiatan berwirausaha, meskipun untuk data tertulisnya sendiri belum ada. Dari observasi data awal tersebut, diperoleh informasi bahwa jumlah siswa yang telah melakukan kegiatan berwirausaha memang terbilang masih sangat sedikit. Ibu Sofi, selaku guru Bimbingan Konseling (BK)

SMK Negeri 1 Purbalingga menerangkan bahwa ada beberapa siswa yang sebelumnya pernah berwirausaha, namun dalam kurun waktu tertentu berhenti, usahanya sudah tidak dijalankan lagi. Hal tersebut sebenarnya sedikit menerangkan bahwa kegiatan wirausaha bukanlah sesuatu yang asing lagi bagi kalangan siswa SMK Negeri 1 Purbalingga, hanya saja beberapa usaha tidak bertahan lama.

Dilihat dari segi sarana dan prasarana, SMK Negeri 1 Purbalingga merupakan salah satu sekolah dengan fasilitas yang sangat mumpuni. Berbagai fasilitas tersedia di sekolah ini. Salah satu fasilitas yang dapat menunjang perkembangan kegiatan

kewirausahaan siswa, yakni adanya *business center*. *Business Center (BC)* merupakan salah satu sarana pembelajaran siswa dalam bidang bisnis dan manajemen yang berbentuk unit usaha dalam rangka memberikan bekal berupa pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa dapat memiliki sikap mandiri dan berjiwa wirausaha.

SMK Negeri 1 Purbalingga memiliki *business center* yang kemudian diberi nama Smega Grosir. Smega Grosir ini telah berdiri sejak tahun 2010. Sesuai dengan visinya, yakni: “Menjadi unit pelatihan dan pengembangan wirausaha tangguh, mandiri, dan berakhlak mulia,” selain untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan siswa, Smega Grosir ini juga memiliki peran sebagai salah satu fasilitas untuk praktik siswa.

*Business center* SMK Negeri 1 Purbalingga dikelola oleh Ibu Sri Pinuji Handayani dan Bapak Rahmat Suparman. Berdasarkan informasi yang diperoleh, peran dari *business center* tersebut sangatlah bagus. Secara umum, respon siswa terhadap keberadaan Smega Grosir tersebut cukuplah baik, namun masih terdapat siswa yang merasa enggan ketika dilibatkan dalam pengoperasian *business center* tersebut.

Smega Grosir merupakan unit bisnis sekolah yang menyediakan berbagai barang-barang kebutuhan yang cukup lengkap. Tidak hanya berupa makanan dan minuman, ritel ini juga turut menyediakan kebutuhan-kebutuhan rumah tangga, seperti beras, minyak goreng, gula pasir, tepung, berbagai macam sabun, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Selain keberagaman produk, hal lain yang tak kalah penting untuk diperhatikan adalah mengenai pemasaran. Sejauh ini, konsumen dari sebagian *business center* hanya terbatas dari kalangan warga sekolah saja. Padahal jika dilihat dari sisi teknologi, mengupayakan perluasan pasar bukanlah sesuatu yang sulit lagi.

Pada dasarnya, *business center* diadakan dalam rangka membantu proses pencapaian tujuan siswa dalam hal berwirausaha sekaligus menumbuhkan karakter dan perilaku

wirausaha. Siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan berwirausaha. Akan tetapi, dalam praktiknya pemanfaatan *business center* itu sendiri belumlah berjalan secara optimal. Berdasarkan observasi secara langsung, salah satu pengelola Smega Grosir menyatakan bahwa keterlibatan dan inisiatif siswa dalam kegiatan berwirausaha masih sangat rendah.

Selanjutnya, Rifa'i dan Anni (2012:52) menyatakan bahwa, selain kelengkapan sarana dan fasilitas sekolah, lingkungan keluarga juga turut menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan minat siswa. Lingkungan keluarga merupakan pendukung sekaligus pengembang bagi diri seseorang. Dalam lingkungan inilah seseorang pertama kali memperoleh pendidikan. Seseorang yang terlahir di kalangan keluarga yang memiliki usaha, biasanya akan cenderung menuruni bisnis orang tuanya. Hal demikian disebut dengan bisnis keluarga. Berdasarkan hasil observasi data awal, diperoleh informasi mengenai pekerjaan orang tua siswa. Mayoritas orang tua siswa adalah bekerja sebagai buruh. Keadaan ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh bagi perkembangan siswa. Slameto (2015:60) menyatakan bahwa dalam lingkungan keluarga, terdapat enam faktor yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak, faktor-faktor tersebut ialah: 1) Cara orang tua mendidik; 2) Relasi antar anggota keluarga; 3) Suasana Rumah; 4) Keadaan Ekonomi Keluarga; 5) Pengertian orang tua, dan 6) Latar belakang kebudayaan.

Dalam berwirausaha, tentu diperlukan adanya kesadaran diri (*selfawareness*). Lynn (2002) menyebutkan bahwa *self awareness* merupakan kemampuan untuk memahami diri secara sepenuhnya dan menggunakan informasi tersebut untuk dapat mengelola emosi secara produktif. Area *self awareness* ini mencakup kompetensi pemahaman yang akurat mengenai emosi diri dan dampak emosi tersebut terhadap kinerja, penilaian mengenai kekuatan dan kelemahan diri secara akurat, memahami dampak dari apa yang kita

lakukan terhadap orang lain, serta manajemen diri atau kontrol, termasuk dalam mengelola kemarahan, kekecewaan, atau kegagalan untuk menghasilkan ketahanan, dan ketakutan untuk menghasilkan keberanian.

Memahami diri sendiri merupakan sesuatu yang sangat penting. Bukan hanya sebagai salah satu syarat untuk mencapai kesuksesan saja, tetapi juga merupakan syarat agar kita dapat bekerja secara efektif. Sebab, seorang pemimpin yang sukses adalah ia yang mampu memahami kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya.

Kesadaran akan perlunya berwirausaha bagi kalangan siswa SMK Negeri 1 Purbalingga dapat dikatakan masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan pengelola Smega Grosir, beliau mengatakan bahwa secara umum siswa memberikan respon yang positif dengan adanya *business center* di sekolah tersebut, sebab memudahkan siswa untuk mendapatkan barang-barang yang dibutuhkannya. Namun ada pula siswa yang merasa enggan ketika diikutsertakan dalam kegiatan kewirausahaan. Hal tersebut tentu sangat disayangkan, mengingat bahwa berwirausaha merupakan salah satu titik terang dalam menyikapi masalah pengangguran.

Hal pertama yang harus dilakukan seseorang sebelum memulai berwirausaha ialah mengenali diri sendiri. Seseorang perlu memahami kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya. Seseorang yang ingin berwirausaha harus menentukan secara pribadi bahwa berwirausaha merupakan pilihan hidup, bukan asal-asalan atau sekadar coba-coba saja.

Dari faktor-faktor yang telah dikemukakan, peneliti akan menggunakan faktor-faktor tersebut untuk dijadikan sebagai variabel dependen untuk menguji pengaruh minat berwirausaha. Variabel yang peneliti pilih untuk menjadi variabel dependen adalah *business center* dan lingkungan keluarga. Peneliti memilih kedua variabel dependen tersebut karena untuk menumbuhkan minat seseorang perlu adanya faktor ekstern yang

mendukung. Faktor ekstern yang dimaksud ialah berupa sarana dan fasilitas serta kondisi lingkungan keluarga. Selanjutnya, selain memilih dua variabel dependen tersebut, peneliti juga turut melibatkan kesadaran diri atau *self awareness* sebagai variabel *intervening*. Alasan peneliti menjadikan *self awareness* sebagai variabel *intervening* adalah, karena *self awareness* ini merupakan titik tolak bagi perkembangan individu. Patton dalam Maharani dan Mustika (2016) menyatakan bahwa kesadaran diri merupakan sifat yang ada pada *Emotional Intellegency* dan pada titik kesadaran inilah pengembangan (*EQ*) dapat dimulai, saluran menuju pada kesadaran diri adalah rasa tanggung jawab dan keberanian. Rasa tanggung jawab dan keberanian itu sendiri termasuk karakteristik yang dimiliki oleh wirausahawan.

Menurut *Theory of Planned Behavior* (*TPB*) banyak faktor yang dapat mengganggu hubungan antara niat dan perilaku. Tentunya, keberhasilan kinerja dari perilaku adalah tergantung dari kemampuan seseorang untuk mengontrol faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku. Walaupun kontrol kemauan (*volitional control*) adalah satu yang paling mungkin menyebabkan permasalahan untuk melakukan perilaku dibandingkan dengan yang lainnya, keterbatasan-keterbatasan personal dan halangan-halangan eksternal dapat juga mengganggu kinerja dari perilaku (Ajzen, 1988, dalam Jogiyanto, 2008). Teori ini mempertimbangkan pengaruh-pengaruh yang mungkin dari kontrol perilaku yang ada.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Rifai Dan Sucihatiningsih (2016) menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan *business center* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang kelas XI Pemasaran. Lestari, dkk. (2012) meneliti mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara *business center* dan lingkungan keluarga secara langsung dan tidak langsung terhadap minat berwirausaha, serta mengetahui pengaruh antara *self awareness* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2017/2018.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penggunaan penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk meneliti pengaruh antara variabel *business center*, lingkungan keluarga, dan *self awareness* terhadap minat berwirausaha siswa. Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan angket tertutup sebagai sumber data pokok.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa aktif kelas XI SMK Negeri 1 Purbalingga tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 5 program keahlian, yakni Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, TKJ, dan RPL, yang dikelompokkan menjadi 14 kelas, dengan jumlah keseluruhan 493 siswa. Adapun syarat yang telah dipenuhi oleh populasi berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah mereka tengah menempuh pendidikan di kelas XI SMK Negeri 1 Purbalingga dan pernah mengikuti mata pelajaran pendidikan kewirausahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*, yakni teknik pengambilan sampel secara acak dengan melihat proporsi tiap program keahlian, sehingga masing-masing program keahlian dalam populasi dapat terwakili. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Purbalingga tahun ajaran 2017/2018, dalam mendapatkan proporsi pada setiap program keahlian, peneliti menentukan

responden dengan jumlah sampel yang telah ditentukan dengan cara acak.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel X yaitu *business center* dan lingkungan keluarga, satu variabel *intervening* yaitu *self awareness*, dan satu variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y yaitu minat berwirausaha siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis jalur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu analisis data untuk memenuhi dua keperluan pokok, pertama untuk keperluan penyajian profil variabel penelitian secara individual, dan kedua untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel minat berwirausaha siswa, *business center*, lingkungan keluarga, dan *self awareness* secara individual. Gambaran variabel penelitian secara utuh dapat ditampilkan melalui berbagai bentuk statistik deskriptif.

**Tabel 2.** Analisis Deskriptif Variabel Minat Berwirausaha

No.	Interval	F	Persentase	Kriteria
1.	59-62	3	3,6%	ST
2.	55-58	37	44,6%	T
3.	51-54	21	25,3%	CT
4.	47-50	17	20,5%	R
5.	43-46	5	6%	SR
<b>Jumlah</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>	
<b>Rata – Rata</b>				<b>53,0723</b>
<b>Kriteria</b>				<b>Cukup Tinggi</b>

Tabel 2. menunjukkan bahwa 3 siswa atau 3,6% memiliki minat berwirausaha yang sangat tinggi, 37 siswa atau 44,6% memiliki

minat berwirausaha yang tinggi, 21 siswa atau 25,3% memiliki minat berwirausaha yang cukup tinggi, 17 siswa atau 20,5% memiliki minat berwirausaha yang rendah, dan 5 siswa atau 6% memiliki minat berwirausaha yang sangat rendah. Secara keseluruhan, tingkat minat berwirausaha siswa termasuk ke dalam kategori cukup tinggi, hal ini didasarkan pada nilai rata-rata, yakni sebesar 53,0723, yang terletak pada interval 51-54, artinya minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Purbalingga termasuk dalam kategori cukup tinggi.

**Tabel 3.** Analisis Deskriptif Variabel *Business Center*

No.	Interval	F	Persentase	Kriteria
1.	48-51	6	7,2%	SM
2.	44-47	43	51,8%	M
3.	39-43	29	34,9%	CM
4.	35-38	3	3,6%	TM
5.	31-34	2	2,4%	STM
<b>Jumlah</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>	
<b>Rata – Rata</b>		<b>43,5904</b>		
<b>Kriteria</b>		Mendukung		

Tabel 3. menunjukkan bahwa skor rata-rata dari 83 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar 43,5904. Dari 83 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, 6 siswa atau 7,2% menyatakan bahwa keberadaan *business center* sangat mendukung minat berwirausaha, 43 siswa atau 51,8% menyatakan bahwa keberadaan *business center* mendukung minat berwirausaha, 29 siswa atau 34,9% menyatakan bahwa keberadaan *business center* cukup mendukung minat berwirausaha, 3 siswa atau 3,6% menyatakan bahwa keberadaan *business center* tidak mendukung minat berwirausaha, dan 2 siswa atau 2,4% menyatakan bahwa keberadaan *business center* sangat tidak mendukung minat berwirausaha. Secara keseluruhan, keberadaan *business center* termasuk ke dalam kategori mendukung, dalam hal mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata, yakni sebesar 43,5904, yang

terletak pada interval 44 - 47, artinya *business center* termasuk dalam kategori mendukung.

**Tabel 4.** Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga

No.	Interval	F	Persentase	Kriteria
1.	85-89	1	1,2%	SM
2.	80-84	42	50,6%	M
3.	75-79	17	20,5%	CM
4.	69-74	16	19,3%	TM
5.	61-68	7	8,4%	STM
<b>Jumlah</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>	
<b>Rata – Rata</b>		<b>80,2530</b>		
<b>Kriteria</b>		Mendukung		

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 83 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, 1 siswa atau 1,2% menyatakan bahwa lingkungan keluarga sangat mendukung minat berwirausaha, 42 siswa atau 50,6% menyatakan bahwa kondisi lingkungan keluarga mendukung minat berwirausaha, 17 siswa atau 20,5% menyatakan bahwa kondisi lingkungan keluarga cukup mendukung minat berwirausaha, 16 siswa atau 19,3% menyatakan bahwa kondisi lingkungan keluarga tidak mendukung minat berwirausaha, dan 7 siswa atau 8,4% menyatakan bahwa kondisi lingkungan keluarga sangat tidak mendukung minat berwirausaha.

**Tabel 5.** Analisis Deskriptif Variabel *Self Awareness*

No.	Interval	F	Persentase	Kriteria
1.	53-55	11	13,3%	ST
2.	50-52	26	31,3%	T
3.	47-49	21	25,3%	CT
4.	44-46	20	24,1%	R
5.	41-43	5	6%	SR
<b>Jumlah</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>	
<b>Rata – Rata</b>		<b>50,6747</b>		
<b>Kriteria</b>		Cukup Tinggi		

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 83 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, 11 siswa atau 13,3% memiliki *self awareness*

yang sangat tinggi, 26 siswa atau 31,3% memiliki *self awareness* yang tinggi, 21 siswa atau 25,3% memiliki *self awareness* yang cukup tinggi, 20 siswa atau 24,1% memiliki *self awareness* yang rendah, dan 5 siswa atau 6% memiliki *self awareness* yang sangat rendah. Secara keseluruhan, kondisi lingkungan keluarga termasuk ke dalam kategori cukup tinggi. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata, yakni sebesar 48,6747, yang terletak pada interval 47 - 49, artinya *self awareness* termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Analisis hasil menggunakan analisis jalur pada variabel minat berwirausaha (Y), *business center* (X1), lingkungan keluarga (X2), dan *self awareness* (Intervening). Data yang digunakan untuk pengujian hipotesis harus terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mengukur apakah data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ada yang *outlier* dan tidak memenuhi syarat normalitas data. Pengujian data penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* aplikasi SPSS 21.

Analisis regresi model 1 digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari uji simultan tersebut, menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar  $0,000 < 0,005$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara signifikan variabel *business center*, lingkungan keluarga, dan *self awareness* bersama-sama mempengaruhi variabel minat berwirausaha.

Hasil pengujian individual variabel *business center* menunjukkan nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar  $-0,419$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, maka H1 diterima yang berarti bahwa *business center* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Hasil pengujian individual variabel lingkungan keluarga menunjukkan nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar  $0,087$  dan nilai signifikan  $0,295 > 0,05$ . Dengan demikian, maka H2 ditolak yang berarti lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hasil pengujian individual variabel *self awareness* menunjukkan nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar  $0,496$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, maka H5 diterima yang berarti *self awareness* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Hasil analisis pada *model summary* menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar  $0,510$  atau 51%. Dengan demikian, maka variabel minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh *business center* dan lingkungan keluarga, dan *self awareness* sebesar 51%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Analisis regresi model 2 digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel *intervening*. Berdasarkan data penelitian, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,005$ , hal tersebut menunjukkan bahwa secara signifikan variabel *business center* dan lingkungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi *self awareness*.

Hasil pengujian individual variabel *business center* menunjukkan nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar  $-0,006$  dan nilai signifikan  $0,946 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *business center* tidak berpengaruh terhadap *self awareness*.

Hasil pengujian individual variabel lingkungan keluarga menunjukkan nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar  $0,398$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap *self awareness*.

Hasil analisis pada *model summary* menunjukkan bahwa *R square* sebesar  $0,447$  atau 44,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *self awareness* dapat dijelaskan oleh *business center* dan lingkungan keluarga sebesar 44,7% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Adapun analisis regresi yang dilakukan adalah sebanyak dua kali. Analisis regresi yang pertama ditujukan untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel *intervening*. Sedangkan

analisis regresi yang kedua, dimaksudkan untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat.

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa nilai *unstandardized coefficients beta* variabel *business center* sebesar -0,006. Nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar -0,006, angka tersebut merupakan nilai *path* atau jalur P1. Nilai *unstandardized coefficients beta* variabel lingkungan keluarga adalah sebesar 0,398. Sedangkan nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar -0,398, merupakan nilai *path* atau jalur P2.

Nilai *unstandardized coefficients beta* untuk variabel *business center* adalah sebesar 0,419, nilai tersebut merupakan nilai *path* atau jalur P3. Nilai *unstandardized coefficients beta* pada variabel lingkungan keluarga adalah sebesar 0,087, nilai tersebut merupakan nilai *path* atau jalur P4. Sedangkan nilai *unstandardized coefficients beta* pada variabel *self awareness* adalah sebesar 0,496, nilai tersebut merupakan nilai *path* atau jalur P5.

Berdasarkan hasil dari penghitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *business center* berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha. Hal ini disebabkan karena nilai *direct effect* lebih besar dari *indirect effect* ( $0,419 > -0,0029$ ).

Sedangkan lingkungan keluarga berpengaruh secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha. Hal ini dikarenakan nilai *direct effect* lebih kecil dari *indirect effect* ( $0,087 < 0,197$ ).

### **Pengaruh *Business Center* terhadap Minat Berwirausaha Siswa (H1)**

*Business center* merupakan bagian dari unit produksi sebagai sarana yang mendukung kegiatan kewirausahaan di SMK. Djamarah (2011:183) mengemukakan bahwa sarana memiliki arti penting dalam pendidikan. Seluruh sarana yang disediakan, bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik. Melalui sarana *business center* ini, kualitas dan motivasi siswa dalam menggali keahlian dan potensi berwirausaha melalui keterampilan akan dapat meningkat.

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa variabel *business center* termasuk pada kategori mendukung. Variabel *business center* diukur dengan menggunakan tiga indikator, yakni: 1)

Aspek Akademik; 2) Aspek Ekonomi, dan 3) Aspek sosial. Dari analisis per indikator yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketiga indikator tersebut berada pada kategori mendukung.

Hasil uji parsial (uji t) analisis regresi model 1 dalam penelitian ini membuktikan bahwa  $H_1$  yang menyebutkan ada pengaruh positif antara *business center* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Purbalingga diterima. Artinya, semakin baik keterlibatan siswa dalam kegiatan *business center*, semakin meningkat pula minat berwirausahanya. Sebaliknya, semakin tidak baik keterlibatan siswa dalam kegiatan *business center*, maka semakin rendah pula minat berwirausahanya.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa kewirausahaan adalah keahlian yang dapat dipelajari oleh orang banyak. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Zimmerer dan Scarborough (2008:11), bahwa setiap orang dapat menjadi seorang wirausahawan (tentu tidak harus). Tidak ada pembatasan dalam kiprah ekonomi ini. Kewirausahaan bukanlah misteri; melainkan bidang praktis.

Hal ini relevan dengan *theory of plan behavior* atau TPB yang dikemukakan oleh Ajzen (1988). Ajzen (1998) dalam Jogiyanto (2008) memaparkan bahwa banyak faktor yang mengganggu hubungan antara niat dan perilaku. Tentunya, keberhasilan kinerja dari perilaku adalah tergantung dari kemampuan seseorang untuk mengontrol faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku. Walaupun kontrol kemauan (*volitional control*) adalah salah satu yang paling mungkin menyebabkan permasalahan untuk melakukan perilaku dibandingkan dengan yang lainnya, keterbatasan-keterbatasan personal dan halangan-halangan eksternal dapat juga mengganggu kinerja dari perilaku. Semakin menarik sikap dan norma subyektif terhadap suatu perilaku dan semakin besar kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*), maka semakin kuat ketertarikan seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang

dipertimbangkan. Artinya, semakin menarik kegiatan *business center* yang dirancang oleh sekolah, maka semakin kuat ketertarikan siswa untuk melakukan perilaku terhadap kegiatan kewirausahaan yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh rata-rata variabel *business center* berada pada kategori mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan *business center* di SMK Negeri 1 Purbalingga mendukung minat berwirausaha siswa. Zimmerer dan Scarborough (2008:13) menerangkan bahwa satu-satunya batasan terhadap keberhasilan mereka adalah segala hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusiasme, dan visi mereka sendiri. *Business center* yang tersedia di SMK Negeri 1 Purbalingga dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan serta mengaktualisasikan diri.

Namun demikian, masih ada siswa yang menyatakan bahwa *business center* tidak mendukung, bahkan sangat tidak mendukung minat berwirausaha siswa. Ini dikarenakan dalam kegiatan *business center* siswa belum dilibatkan secara optimal. Berbagai pihak perlu membantu siswa agar dapat menumbuhkan serta kewirausahaan yang diselenggarakan *business center*. Karakteristik wirausahawan seperti yang dikemukakan oleh Slamet dkk (2014:3), yakni memiliki hasrat untuk mengambil tanggung jawab, mengambil risiko menengah, percaya diri, berhasrat untuk mengetahui umpan balik secepatnya, energik, berorientasi pada masa depan, keterampilan berorganisasi, serta menilai prestasi lebih tinggi daripada uang, perlu menjadi fokus *business center* dalam mengembangkan kegiatan kewirausahaannya.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *business center* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Purbalingga. Hal ini didukung oleh penelitian Widarwati (2015) bahwa ada pengaruh *business center* terhadap minat wirausaha siswa kelas XI Paket Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Boyolali tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian lain yang dilakukan oleh Utami (2015) menyatakan

bahwa ada pengaruh positif sarana *prasarana business center* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK NU Bandar.

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa (H2)**

Munib (2015:83) menerangkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Sebelum mengenal lembaga yang lainnya, lembaga pendidikan inilah yang pertama kali ada. Kemudian, Trihatmoko dan Harsono (2017:72) internal keluarga terdekat merupakan faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha, selain dari pilihan hidup dan minat pribadi seseorang.

Hasil uji deskriptif nilai rata-rata variabel lingkungan keluarga termasuk pada kategori mendukung. Variabel lingkungan keluarga diukur menggunakan lima variabel, yakni: 1) Cara orang tua mendidik; 2) Relasi antar anggota keluarga dan suasana rumah; 3) Keadaan ekonomi keluarga; 4) Pengertian orang tua; dan 5) Latar belakang kebudayaan. Berdasarkan analisis per indikator yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kelima indikator tersebut berada pada kriteria mendukung.

Jogiyanto (2008) mengemukakan mengenai *Theory of Planned Behavior*, bahwa orang-orang yang percaya mereka tidak mempunyai sumber-sumber daya yang ada atau tidak mempunyai kesempatan-kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk niat-niat perilaku yang kuat untuk melakukannya walaupun mereka mempunyai sikap-sikap yang positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui seandainya mereka melakukan perilaku tersebut. Dalam hal ini, lingkungan keluarga dimaksudkan sebagai sumber daya yang turut memberikan kesempatan bagi siswa dalam mencapai minatnya.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) analisis regresi model 1 dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> yang menyebutkan ada pengaruh positif antara

lingkungan keluargaterhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Purbalingga ditolak. Kemudian hasil uji pengaruh langsung antara variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, diperoleh nilai *direct effect* lebih kecil dibandingkan dengan hasil uji pengaruh tidak langsung antara variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa melalui *self awareness*. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh langsung secara positif terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk. (2012) yang menyebutkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

### **Pengaruh *Self Awareness* terhadap Minat Berwirausaha Siswa (H3)**

Menurut Maharani dan Mustika (2016), *self awareness* atau kesadaran diri adalah wawasan ke dalam atau wawasan mengenai alasan-alasan dari tingkah laku sendiri atau pemahaman diri sendiri. Sedangkan Lynn (2016) mengemukakan bahwa *self awareness* merupakan kemampuan untuk memahami diri secara sepenuhnya dan menggunakan informasi tersebut untuk dapat mengelola emosi secara produktif. Area *self awareness* ini mencakup kompetensi pemahaman yang akurat mengenai emosi diri dan dampak emosi tersebut terhadap kinerja, penilaian mengenai kekuatan dan kelemahan diri secara akurat, memahami dampak dari apa yang kita lakukan terhadap orang lain, serta manajemen diri atau kontrol, termasuk dalam mengelola kemarahan, kekecewaan, atau kegagalan untuk menghasilkan ketahanan, dan ketakutan untuk menghasilkan keberanian.

Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat disimpulkan bahwa variabel *self awareness* berada pada kategori cukup tinggi. Dalam penelitian ini, variabel *self awareness* diukur menggunakan tiga indikator, yakni: 1) Adanya pengetahuan yang dalam dan akurat mengenai diri dan emosi diri; 2) Adanya pemahaman

dan peramalan mengenai reaksi emosi diri terhadap situasi; serta 3) Benar-benar mengetahui nilai-nilai dan keyakinan inti diri sendiri serta mengetahui dampak dan efek yang membahayakan dari nilai dan keyakinan ini.

Hasil uji parsial (uji t) analisis regresi model 1 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa H<sub>3</sub> yang menyebutkan ada pengaruh positif antara *self awareness* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Purbalingga diterima. Artinya, semakin tinggi *self awareness*, maka semakin meningkat pula minat berwirausahanya. Sebaliknya, semakin rendah *self awareness* siswa, maka semakin rendah pula minat berwirausahanya.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pemahaman mengenai diri sendiri dapat berfungsi untuk menjembatani antara dunia pendidikan dengan dunia kerja (Winkel dan Hastuti, 2004:679). Kesadaran diri ini membantu siswa dalam merencanakan masa depannya secara terarah dan terencana. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sunyoto dan Burhanudin (2015: 17) yang menyatakan bahwa dengan memahami emosi diri, seorang individu dapat lebih tenang, percaya diri, dan merasa aman. Percaya diri itu sendiri termasuk salah satu karakteristik yang dimiliki oleh wirausahawan.

Hal ini relevan dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang diterangkan oleh Jogiyanto (2008) bahwa teori ini mempertimbangkan pengaruh-pengaruh yang mungkin dari kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam pencapaian tujuan-tujuan perilaku. Djamarah (2011: 166) mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya, minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin pula minat yang tumbuh.

Dari hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa rata-rata variabel *self awareness* berada pada kategori cukup tinggi. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa *self awareness* yang dimiliki oleh siswa SMK Negeri 1 Purbalingga menjadi modal bagi siswa untuk mencapai minatnya dalam berwirausaha. Namun demikian, sebagian siswa memiliki kesadaran diri yang masih rendah. Untuk itu, beberapa pihak perlu membantu siswa agar dapat memahami mengenai dirinya sendiri. Sebab, kesadaran diri tersebut dapat menjadi dasar bagi siswa dalam mengembangkan minatnya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *self awareness* terhadap minat berwirausaha. Hal ini didukung oleh penelitian Hilapok (2017) yang menyebutkan bahwa *self awareness* yang tinggi dapat menjadi cara bagi seseorang untuk dapat mengendalikan dirinya, terkait dengan minat untuk tujuan hidup, serta membantu mengelola kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya.

#### **Pengaruh Business Center terhadap Self Awareness (H4)**

*Business center* merupakan sarana bagi siswa untuk mempraktikkan secara langsung kegiatan kewirausahaan di sekolah. Djamarah (2011:1834) menjelaskan bahwa sarana dan fasilitas turut menentukan kualitas suatu sekolah. Dengan terlibatnya peserta didik secara langsung dalam kegiatan kewirausahaan yang diselenggarakan sekolah melalui *business center*, keterampilan siswa dapat semakin berkembang. Selain sarana dan fasilitas, titik tolak lain bagi perkembangan seorang individu ialah dengan adanya kesadaran diri

Jogiyanto (2008) menyatakan bahwa dalam Teori Perencanaan Perilaku (*Theory of Planned Behavior*), tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan. Ketiga macam kepercayaan tersebut adalah; 1) Kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*), yakni kepercayaan-kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku; 2) Kepercayaan-kepercayaan normatif (*normative beliefs*), yakni kepercayaan-kepercayaan tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang lain dan motivasi untuk menyetujui

ekspektasi tersebut; 3) Kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control beliefs*), yakni kepercayaan-kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintasi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor tersebut. Dalam hal ini, *business center* dimaksudkan sebagai salah satu faktor yang dapat memfasilitasi perilaku seorang individu dalam kaitannya dengan kegiatan kewirausahaan.

Hasil uji parsial (uji t) analisis regresi model 2 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa H<sub>4</sub> yang menyebutkan ada pengaruh positif antara *business center* terhadap *self awareness* siswa SMK Negeri 1 Purbalingga ditolak. Artinya, *business center* tidak memberikan pengaruh positif secara langsung terhadap *self awareness*. Dengan adanya *business center* tidak serta merta membuat kesadaran diri siswa meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh Dariyo (2016) yang menyebutkan bahwa *self awareness* timbul dari adanya refleksi diri. Dengan demikian, seseorang dapat memperbaiki hal-hal yang negatif dan memperteguh pengalaman yang positif, sehingga ia semakin mampu mengendalikan diri.

#### **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Self Awareness (H5)**

Munib (2015:84) mengemukakan bahwa di dalam lingkungan keluarga segenap potensi yang dimiliki manusia terbentuk dan sebagian dikembangkan. Bahkan ada beberapa potensi yang telah berkembang dalam lingkungan keluarga. Cara pendidikan anak yang digunakan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Perkembangan seseorang tidak hanya meliputi aspek fisik, tetapi juga meliputi aspek psikis. Perasaan dan emosi termasuk ke dalam bagian integral dari keseluruhan aspek psikis manusia. Sebagai fungsi psikis, perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap aspek psikis lainnya, seperti pengamatan, tanggapan, pemikiran dan kemauan.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) analisis regresi model 2, dapat disimpulkan

bahwa  $H_5$  yang menyebutkan bahwa ada pengaruh positif antara lingkungan keluargaterhadap *self awareness* siswa SMK Negeri 1 Purbalingga ditolak. Artinya, *business center* tidak memberikan pengaruh positif secara langsung terhadap *self awareness*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kesadaran siswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga turut berperan dalam proses perkembangan perasaan dan emosi siswa. Rifa'i dan Anni (2012: 55) menyatakan bahwa perasaan merupakan bagian dari emosi, dan tidak terdapat perbedaan yang tegas antara perasaan dan emosi. Dalam beberapa hal, perasaan mempunyai arti sama dengan emosi, namun ada kalanya tidak demikian. Terdapat beberapa teori yang membahas mengenai hubungan antara emosi dan tingkah laku, teori-teori tersebut yaitu: 1) Teori sentral, teori ini menjelaskan bahwa gejala kejasmanian timbul sebagai akibat emosi yang dialami oleh individu; 2) Teori perifer, yang menyebutkan bahwa perubahan psikologis yang terjadi dalam emosi disebabkan adanya perubahan fisiologis; 3) Teori kedaruratan emosi, yang menyebutkan bahwa emosi merupakan reaksi yang diberikan oleh organisme dalam situasi emergensi atau darurat.

Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* atau *TPB* yang dikemukakan oleh Ajzen (1988). Bandura (1986, 1997) dalam Jogiyanto (2008) mengemukakan bahwa individu-individu akan cenderung lebih puas dengan perilaku-perilaku yang mereka rasa mampu melakukannya dan cenderung tidak menyukainya untuk perilaku-perilaku yang mereka tidak dapat menguasainya. Dalam hal ini, seorang individu untuk dapat mengatakan mampu atau tidak mampu, menguasai atau tidak menguasai, maka individu tersebut perlu memahami mengenai kekuatan dan kelemahan dirinya terlebih dahulu.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap *self awareness*

*siswa*. Hal ini didukung oleh penelitian Schmidt (2007) yang menyatakan bahwa lingkungan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Ia juga mengemukakan bahwa sikap erat kaitannya dengan minat.

#### **Pengaruh *Business Center* terhadap Minat Berwirausaha Siswa Melalui *Self Awareness* (H6)**

*Business center* menjadi salah satu alternatif bagi sekolah dalam mempersiapkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Dalam praktiknya, kegiatan kewirausahaan melalui *business center* tidak hanya dikembangkan untuk menghasilkan manusia terampil intelektual saja, tetapi juga untuk menghasilkan manusia yang inspiratif-pragmatif. Menurut pedoman pengembangan *business center*, dijelaskan bahwa program *business center* merupakan sebuah bentuk dari kesempatan yang diberikan kepada sekolah untuk belajar berinteraksi dengan masyarakat, dalam bidang ekonomi dapat berupa usaha perdagangan dalam berbagai jenis dan macamnya.

Hal ini relevan dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang diterangkan oleh Jogiyanto (2008) bahwa lebih banyak sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan yang dimiliki oleh individual-individual, dan lebih sedikit halangan-halangan yang mereka antisipasi, lebih besar kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control beliefs*) terhadap perilaku. Rifa'i dan Anni (2012:169) mengemukakan bahwa perilaku berubah menurut konsekuensi-konsekuensi langsung. Konsekuensi itu bisa menyenangkan dan bisa juga tidak menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sebaliknya pembelajaran yang kurang menyenangkan akan melemahkan perilaku. Pembelajaran yang dimaksud dalam pernyataan tersebut tidak hanya berupa penyampaian materi saja, tetapi juga termasuk praktik di dalamnya.

Berdasarkan hasil analisis jalur pada variabel *business center*, diketahui bahwa nilai *direct effect* lebih besar dari nilai *indirect effect*.

Dengan demikian, H<sub>6</sub> yang menyebutkan bahwa ada pengaruh positif antara *business center* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Purbalingga melalui *self awareness* ditolak. Artinya, *self awareness* dalam model penelitian ini tidak memediasi hubungan antara *business center* terhadap minat berwirausaha siswa. Adanya keterlibatan siswa dalam pengoperasian *business center* dinilai cukup dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa tanpa harus memiliki *self awareness* terlebih dahulu. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rifai dan Suchatiningsih yang menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan pelaksanaan kegiatan *business center* berpengaruh secara positif secara langsung terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Pemasaran.

#### **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Melalui Self Awareness (H7)**

Rifa'i dan Anni (2012:52) menyatakan bahwa harapan orang tua memotivasi anak untuk belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial. Sebagai contoh, dengan meningkatnya usia anak, mereka harus belajar mengatasi dorongan agresif dan pelbagai pola perilaku tindak sosial lainnya, jika mereka ingin diterima oleh orang tua mereka. Hubungan pribadi di lingkungan keluarga (rumah) yang antara lain hubungan ayah dengan ibu, anak dengan saudaranya, dan anak dengan orang tua, mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan seorang anak.

Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 66) perilaku mengacu pada suatu tindakan atau pelbagai tindakan. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang disampaikan oleh Jogiyanto (2008) yang menyatakan bahwa seluruh kepercayaan-kepercayaan yang terdapat dalam teori ini, yakni kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*), kepercayaan-kepercayaan normatif (*normative beliefs*), dan kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control beliefs*) akan

mengakibatkan niat perilaku (*behavioral intention*) dan yang selanjutnya akan menimbulkan perilaku (*behavior*).

Berdasarkan hasil analisis jalur pada variabel lingkungan keluarga, diketahui bahwa nilai *direct effect* lebih kecil dari nilai *indirect effect*. Dengan demikian, H<sub>7</sub> yang menyebutkan bahwa ada pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Purbalingga melalui *self awareness* diterima. Artinya, *self awareness* dalam model penelitian ini memediasi hubungan antara *business center* terhadap minat berwirausaha siswa. Kondisi lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kesadaran diri siswa, yang selanjutnya dapat berpengaruh juga terhadap minat berwirausaha siswa tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida dan Nurkhin yang menyebutkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif secara langsung terhadap minat berwirausaha siswa.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan perumusan masalah adalah, ada pengaruh positif antara *business center* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Purbalingga, tidak ada pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Purbalingga, ada pengaruh positif antara *self awareness* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Purbalingga, tidak ada pengaruh positif antara *business center* terhadap *self awareness* siswa SMK Negeri 1 Purbalingga, ada pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap *self awareness* siswa SMK Negeri 1 Purbalingga, tidak ada pengaruh positif antara *business center* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Purbalingga melalui *self awareness*, serta ada pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Purbalingga melalui *self awareness*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alsaaty, F. M., Abrahams, D., & Carter, E. (2014). Business Students' Interests in Entrepreneurship and Social Entrepreneurship at a Historically Black Institution. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 2(1), 1–30.
- Anggraeni, B., & Harnanik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang, X(1), 42–52.
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Pendidikan Vokasi*, 2(3), 311–324. <https://doi.org/10.1007/s11365-012-0246-x>
- Dariyo, A. (2016). Peran Self-Awareness dan Ego Support terhadap Kepuasan Hidup Remaja Tionghoa, 15.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar* (Edisi Revi). Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Ermawati. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kepercayaan Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Semarang.
- Evaliana, Y. (2015). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 1, 1–70.
- Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 346–362.
- Flurentin, E. (n.d.). Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) dan Kaitannya dengan Penumbuhan Karakter. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9–18.
- Galleno, L., & Liscano, M. (2013). Revitalizing the Self: Assessing the Relationship between Self-awareness and Orientation to Change. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(16), 62–71.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilapok, M. O. (2017). Self Awareness dan Implikasinya pada Usulan Topik Program Pengembangan Diri.
- Ilyas, M., Zahid, A., & Rafiq, M. (2015). Impact of Entrepreneurship Education on Intention and Desire for Venture Creation An Empirical Study of Entrepreneurs and Non Entrepreneur Graduates. *Journal of Marketing and Consumer Research*, 6, 57–65.
- Kuntowicaksono. (2014). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Economic Education*, 3(2).
- Lestari, Desi Indah, Harnanik, S. H. (2012). Pengaruh Prakerin, Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa, 2(1), 18–23.
- Lupiyoadi, R., Suryana, Y., Wirasasmita, Y., & Mulyana, A. (2016). *Culturepreneurship: Membangkitkan Budaya Kewirausahaan Bangsa*. Bandung: Mitra Wacana Media.
- Maharani, L., & Mustika, M. (2016). Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 17–31.
- Munib, A. (2005). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Prabandari, E. T., & Rasyid, A. A. (n.d.). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan melalui Business Center, Prakerin, dan Latar Belakang Keluarga terhadap Kompetensi Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, (3), 1–14.
- Rifai, I. A., & Sucihatningsih. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pelaksanaan Kegiatan Business Center terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Journal of Economic Education*, 5(1), 39–51.
- Rizkiyani, N. (2013). *Pengaruh Relationship Marketing terhadap Loyalitas Nasabah dengan Kepuasan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada BRI Kantor Unit Pageruyung, Kendal)*.
- Sastrawinata, H. (n.d.). Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial terhadap Kinerja

- Auditor pada KAP di Kota Palembang, 1–19.
- Schmidt, J. E. (2007). From Intentions to Actions: The Role of Environmental Awareness on College Students, 1–4.
- Seftannency, I., Parijo, & Utomo, B. B. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi di SMAK Abdi Wacana, 1–10.
- Slamet, F., Tunjung Sari, H. K., & Le, M. (2014). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Indeks.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Edisi Revi). Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Suhermini, & Safitri, T. A. (2010). Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Melalui Pembuatan Business Plan, *V*(2), 180–196.
- Tri, W. (2015). *Pengaruh Prestasi Belajar Prakarya Kewirausahaan, Business Center dan Praktik Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Paket Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Semarang.
- Trihatmoko, A., & Harsono, M. (2017). *Kewirausahaan: Membentuk dan Mengembangkan Unit Bisnis Handal dan Mapan* (1st ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widyarini, N. (2009). *Membangun Hubungan antar Manusia*. Elex Media Komputindo.
- Yonaevy, U. (2015). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.